



9 772579 946003

# JURNAL PENDIDIKAN **FIGUR**



Media Publikasi Karya Ilmiah Guru Republik Indonesia

ISSN: 977-2579946003

Vol. 8 No. 06 Desember 2022

1. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah Dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw
2. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merancang, Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran Melalui In House Training
3. Pendidikan Multicultural Dalam Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah
4. Etnografi Tentang Reproduksi Guru PAI di Lingkungan Organisasi Program Studi PAI STAIN Pekalongan
5. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang
6. Perkembangan dan Aktivisme Keilmuan Dalam Pendidikan Islam
7. Konsep Perencanaan Pembelajaran
8. Optimalisasi Peran Komite Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Menuju Madrasah Mandiri Berprestasi
9. Upaya Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Model PAIKEM di SMP N 3 Pekalongan
10. Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Islam Terhadap Keberhasilan Belajar Mengajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas V Semester Genap Sekolah Dasar Negeri Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2019/2020
11. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Diterbitkan Oleh: FGP Press Indonesia



9 772579 946003

# JURNAL PENDIDIKAN **FIGUR**



Media Publikasi Karya Ilmiah Guru Republik Indonesia

ISSN: 977-2579946003

Vol. 8 No. 06 Desember 2022

1. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah Dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw
2. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merancang, Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran Melalui In House Training
3. Pendidikan Multicultural Dalam Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah
4. Etnografi Tentang Reproduksi Guru PAI di Lingkungan Organisasi Program Studi PAI STAIN Pekalongan
5. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang
6. Perkembangan dan Aktivisme Keilmuan Dalam Pendidikan Islam
7. Konsep Perencanaan Pembelajaran
8. Optimalisasi Peran Komite Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Menuju Madrasah Mandiri Berprestasi
9. Upaya Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Model PAIKEM di SMP N 3 Pekalongan
10. Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Islam Terhadap Keberhasilan Belajar Mengajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas V Semester Genap Sekolah Dasar Negeri Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2019/2020
11. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Diterbitkan Oleh: FGP Press Indonesia

## PENDEKATAN-PENDEKATAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh: SAEFUL LUKMAN, MA'MUN HANIF

(Mahasiswa Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan,  
Dosen Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan )

### ABSTRAK

*Keberadaan kurikulum merupakan bagian penting dari suatu sistem pendidikan, karena merupakan pedoman yang memuat tata cara langkah-langkah dalam menentukan tercapainya suatu tujuan. Demikian juga kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) juga memiliki peran yang sangat strategis karena merupakan kerangka yang mengarah pada tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam bertujuan untuk menggali potensi fitrah manusia berdasarkan syariat Islam. Tentu saja kurikulum PAI pada kenyataannya tidak terlepas dari permasalahannya, misalnya model pembelajaran yang masih monoton, repositori dan tumpang tindih, serta konsep-konsep keagamaan yang sering diajarkan tidak memiliki relevansi dengan konteks kehidupan sosial. Pendidik dan seluruh tenaga kependidikan harus mampu memahami kurikulum dan mampu mengembangkannya. Dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) harus memiliki pendekatan yang tepat, agar kurikulum yang dikembangkan dapat mengantarkan peserta didik pada perubahan yang diharapkan. Pendidik dapat memilih dari sekian banyak pendekatan yang relevan dengan model pembelajarannya dan tentunya harus memperhatikan karakteristik pendidikan agama Islam itu sendiri. Ada empat pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, antara lain: pendekatan akademik, humanistik, teknologi, dan rekonstruksi sosial. Kurikulum yang dikembangkan tentunya juga dapat diterapkan oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar di satuan pendidikan.*

**Kata Kunci:** Pendekatan, Pengembangan Kurikulum, PAI

### A. PENDAHULUAN

Sudah menjadi kelaziman Kurikulum merupakan satu komponen yang seharusnya ada dalam suatu lembaga pendidikan (Hasan Baharun, 2017). Keberadaan Kurikulum menempati peranan yang sangat urgen dan strategis untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri, baik pendidikan yang sifatnya umum maupun pendidikan Agama (Marliana, 2013). Penyusunan dan perencanaan kurikulum dilakukan oleh berbagai para pakar yang kompeten, baik ahli di bidang kurikulum itu sendiri, ahli dibidang pendidikan, ahli dibidang ilmu, tenaga pendidik, para pejabat pendidikan, serta unsur-unsur yang ada didalamnya. Rancangan ini disusun tidak lain untuk memberikan suatu pedoman terhadap para pelaksana pendidikan, dalam hal proses pembinaan serta bimbingan perkembangan siswa

guna mencapai tujuan sebagaimana yang telah dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga, maupun masyarakat

Dengan memahami arah kurikulum, maka para pendidik dapat menentukan serta dapat memilih tujuan pembelajaran, memilih metode, tehnik, media pembelajaran, serta bahan evaluasi yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dalam system pendidikan harus dilakukan oleh berbagai pihak, sarana yang respentatif, organisasi yang akuntabel, dan intensitas pekerjaan yang memiliki realistik tinggi, serta kurikulum yang relevan dan tepat guna. Oleh karena itu, parapendidik dan juga tenaga kependidikan, khususnya dibidang pendidikan Islam sudah semestinya dapat memahami arah dan tujuan

kurikulum, serta berusaha mengembangkannya. Terkait Kurikulum tidak lepas atas suatu landasan yang mengakaragarnantinya dapat dikembangkan oleh berbagai pihak sekolah maupun berbagai lembaga formal lainnya.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi yang sentral terhadap seluruh proses pendidikan, sebagai pijakan segala aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan. Selain sebagai rencana pendidikan, kurikulum juga merupakan suatu pedoman dan juga pegangan terhadap jenis, Ruang lingkup dan urutan isi serta strategi dalam proses pendidikan. Fungsi lainnya adalah menjadi sumber konsep serta landasan teoritis bagi para pengembangan kurikulum dalam institusi pendidikan.

Realitas pendidikan yang ada, kurikulum masih mempunyai berbagai problematikanya. Contoh diantaranya, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri masih banyak yang tumpang-tindih, repetikal, dogmatis dan pada bagian tertentu, konsep keagamaan yang diajarkan tidak ada relevansinya dengan kontekstual kehidupan yang nyata (Muhamad Ghazali Abdah, 2019). Model Pengembangan Kurikulum PAI harus mendapatkan perhatian penuh, terlebih dalam aplikasinya. Karena selama persepsi masyarakat berasumsi bahwa, dengan kehadiran PAI di sekolah diharapkan mampu memadukan seluruh aspek-aspek keilmuan, baik dari segi IPTEK maupun IMTAQ terhadap peserta didik di sekolah (Syahroni Hasan, 2013).

Menindak lanjuti itu semua, kurikulum tentunya harus memiliki landasan yang kuat kerangka pengembangkannya, sebab bila kurikulum diibaratkan seperti sebuah bangunan yang tidak memiliki pondas iatau landasan yang kuat, maka akan rentan roboh dikala angin dan badai menerpanya. Demikian pula dengan

kurikulum jika tidak memiliki landasan yang memadai yang bias dijadikan referensi, maka yang akan terjadi pada kurikulum tersebut akan terombang-ambing tidak jelas arahnya dan akan merugi pada nantinya adalah peserta didik itu sendiri (RosmiatyAzis, 2004).

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari Bahasa latin, yakni "*currere*" yang diartikan sebagai tempat untuk berlari. Sedangkan definisi kurikulum dalam arti sempit adalah sebagai subjek atau mata pelajaran yang nantinya akan dipelajari. Sebenarnya istilah kurikulum ini, pada mulanya sangat populer di dunia olah raga, yakni "*curriculae*" yang dalam Bahasa latin diartikan sebagai suatu jarak (Batasan akhir) yang harus dicapai oleh seorang pelari dalam suatu perlombaan, mulai dari garis start (awal) hingga finish (akhir). Dari istilah tersebut, kurikulum masuk ke dalam dunia Pendidikan dan kemudian didefinisikan sebagai sekumpulan mata pelajaran di sekolah maupun mata kuliah di perguruan tinggi, yang harus ditempuh sebagai proses untuk memperoleh ijazah (Muhamad Tisna Nugraha, 2016).

Dalam pandangan lain, menurut peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), kurikulum diartikan sebagai seperangkat perencanaan dan penataan berkenaan suatu tujuan, isi dan materi bahan pelajaran, serta konsep yang akan diterapkan sebagai landasan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai suatu tujuan dalam tingkat Pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran tertentu yang pada akhirnya harus dipelajaridan dicapai oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan (Reni Uswatun Hasanah, 2018). Mata pelajaran

(*subjectmatter*), dinilai sebagai hasil pengalaman orang-orang pandai dimasa lampau atau penemuan-penemuan di masa lampau, yang berikutnya melalui penyeleksian yang akuntabel dan disusun secara sistematis, dalam artian berurutan secara hirarkinya, serta dapat diterima oleh secara logis dan rasional. Mata pelajaran adalah sekumpulan materi pembahasan yang akan diajarkan kepada siswa didiknya, sehingga mereka mendapatkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang kompeten baginya (Syafiqiyah, 2018). Semakin banyak pengetahuan dan penemuan-penemuan baru yang diperoleh maka akan semakin banyak pula ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu mata pelajaran harus dirancang dan dikembangkan sedemikian rupa kurikulum yang akhirnya juga harus dipelajari dan dicapai oleh siswa di sekolah (Oemar Hamalik, 2009).

Menurut Sukmadinata, kurikulum bisa juga didefinisikan sebagai suatu upaya untuk Menyusun kurikulum yang sama sekali masih baru (*curriculum construction*) dan bisa juga untuk menyempurnakan kurikulum yang sudah ada (*curriculum improvement*). Pengembangan kurikulum pada prinsipnya merupakan proses perencanaan terhadap seluruh perangkat kurikulum berawal dari dasar-dasar kurikulum, struktur kurikulum, kumpulan mata pelajaran, hingga garis-garis besar program pengajaran, sampai pada pedoman-pedoman pelaksanaannya (*macro curriculum*) (Syamsul Bahri, 2011).

Berkait dengan hal di atas, kurikulum dalam arti mikro dapat diartikan sebagai materi pelajaran, sedangkan dalam arti yang makro dapat diartikan sebagai semua bentuk rencana dan upaya yang dilaksanakan dalam sebuah naungan Lembaga Pendidikan untuk mencapai tujuan dari Pendidikan itu sendiri (Saeful Sagala, 1987).

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kurikulum merupakan kumpulan materi/mata pelajaran yang diajarkan guru kepada peserta didik yang harus dipelajari dan dicapai agar memperoleh ijazah atau naik ketingkat/jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian kurikulum bisa dikatakan sebagai, "seperangkat rencana pembelajaran di sekolah", yang diajarkan guru kepada peserta didiknya (NurAhid, 2014).

## 2. Pengertian Pendidikan Islam Dan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai bentuk proses atau upaya mendidik dan mengajar ajaran Islam agar menjadi pribadi yang baik serta menjadi pandangan hidup bagi pribadi seorang muslim. ToumyAl-Syaibany mendefinisikan bahwa, Pendidikan Islam adalah sebagai bentuk usaha agar dapat mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik kehidupan secara individu maupun secara sosial, serta mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Beda halnya pandangan Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan Islam adalah sebagai upaya bimbingan dari seseorang terhadap orang lain agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara maksimal yang sejalan dengan syari'at Islam.

Ditinjau dari beragamnya definisi tersebut di atas, dapat ditegaskan bahwa, Pendidikan Islam merupakan upaya bimbingan secara sadar dalam upaya menumbuh-kembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki seseorang (peserta didik) yang sejalan dengan tuntunan syari'at Islam (Rosichin Mansur, 2016).

Menyikapi tentang pendidikan Agama Islam Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi menampilkan pandangannya bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dalam mengkaderisasikan peserta didik melalui proses kegiatan pembinaan dan pengajaran atau latihan-latihan tertentu agar dapat

memahami, meyakini mampu menginternalisasikan serta mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dengan memperhatikan tuntunan untuk saling menghormati agama lain. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, hingga mampu melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh, serta diiringi dengan adanya upaya untuk saling menghargai dan menghormati penganut agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan umat beragama bukan dalam ruanglingkup aqidah dan ibadah, sehingga akan terwujud rasa persatuan dan kesatuan bangsa (ChabibThoha, 1998).

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha pemberian bimbingan atau asuhan terhadap peserta didik agar nantinya mampu untuk dapat memahami, menghayati secara keseluruhan makna-makna, maksud dan tujuan yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga pada akhirnya ia dapat mengamalkannya sertamenjadikan agama Islam sebagai pandangan hidupnya agar memperoleh keselamatan hidup di dunia hingga di akhirat nanti.

### 3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya tidak ada perbedaan yang krusial dengan kurikulum pada umumnya, perbedaannya hanya terletak pada isi/ materi pelajarannya saja. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa, kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah kerangka rumusan tentang tujuan dan materi pelajaran, serta evaluasi pendidikan yang bersumber dari ajaran-ajaran Agama Islam.

Pada prinsipnya khas melekat kurikulum dalam pendidikan Islam haruslah memilikikesesuaian karakter nilai-nilaiIslami. Oleh karenanya, setiap hal yang memiliki korelasi dengan kurikulum, termasuk tujuan, isi, metode pembelajaran dan sebagainya yang berjalan dalam pendidikan haruslah berlandaskan agama dan akhlak Islami serta terisi dengan ruh ajaran Islam. Tentunya hal inilah yang membedakan antarakurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendidikan umum terletak pada konsepnya, yaitu proses pendidikan yang mengarah pada pembentukan manusia yang sempurna (insanal-kamil) berlandaskan prinsip-prinsip ajaran Islam. Kurikulum dikatakan berkualitas dan relevan, apabila dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam adalah yang bersifat intergrated dan komprehensifserta mampu menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama di dalam penyusunannya.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang membicarakan tentang konsep atau pola dasar yang bisa dijadikan sebagai acuan referensi atau pedoman operasional dalam penyusunan serta pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Luqman ayat:13-19 adalah meliputi aspek tauhid (ayat:13), syari'ah (ayat:17) dan akhlaq (ayat14,18 dan19). Dengan demikian materi PAI secara garis besar, dapat dibagi menjadi tiga pokok bahasan, yaitu: 1) Iman (Aqidah), 2) Islam (Syari'ah), dan 3) Ihsan (Akhlaq)

Materi-materi tersebut diinterpretasikan secara luas dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Mengingat kurikulum Pendidikan Agama Islam itu merupakan pesan keislaman yang digunakan di lembaga-lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, materi-materi tersebut harus menjadi landasan dan acuan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### 4. Pendekatan Dan Pengembangan Kurikulum

Terkait dengan definisi pengembangan kurikulum, didalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata pengembangan secara etimologi dapat diartikan sebagai pembangunan secara bertahap dan teratur yang mengarah kepada maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan secara terminologi, kata pengembangan didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang menghasilkan suatu rancangan maupun produk yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah actual. Pengembangan kurikulum merupakan sebuah perencanaan dalam kesempatan-kesempatan pembelajaran yang dilakukan untuk dapat membimbing peserta didik menuju kearah perubahan-perubahan yang diharapkan serta mampu menilai seberapa besar dampak dari perubahan tersebut pada diri peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga berupaya mewujudkan penanaman nilai-nilai keimanan serta memberikan pembinaan dan pengajaran kepada peserta didik agar ia senantiasa mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam seutuhnya. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah dikembangkan disekolah, selanjutnya dilaksanakan oleh semua guru PAI pada setiap satuan Pendidikan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran yang baik dan mendidik.

#### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Library Research atau studi kepustakaan. Artinya, penelitian ini dilaksanakan dengan penelusuran dan telaah terhadap karya-karya ilmiah baik yang berupa buku, jurnal, makalah, serta berbagai media yang mengulas topik penelitian. Sumber data dalam

penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam hal ini buku-buku yang bertema tentang kurikulum dan pengembangannya. Sementara sumber sekunder yaitu jurnal dan makalah yang bersinggungan dengan tema penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dan analisis data. Langkah-langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengelompokkan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu buku-buku dan jurnal terkait dengan kurikulum dan pengembangannya serta model-model pengembangan kurikulum. Sedangkan analisis data digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan data-data yang berupa pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga diperoleh arti atau makna yang terkandung di dalam data atau pernyataan itu yang selanjutnya dapat dibuat simpulan.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kurikulum tentunya atas dasar kajian terhadap tuntutan dan kebutuhan yang relevan. Mengingat keberadaan kurikulum sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum ada empat jalur pendekatan yang bisa diterapkan dalam proses pengembangan kurikulum, antara lain: Pendekatan Subyek Akademis, Humanistik, Tekhnologis dan Rekonstruksi Sosial. Berikut penjelasannya:

##### 1. Pendekatan Subjek Akademis

Pendekatan subjek akademis adalah jenis pendekatan yang paling klasik diantara model lainnya. Kurikulum ini sejalan dengan aliran klasik (perennialisme dan esensialisme) yang berorientasi pada peristiwa dimasa lampau.

Pendekatan ini lebih memprioritaskan bahan dan proses dalam disiplin ilmu tertentu, karena setiap dari ilmu pengetahuan memiliki sistemisasi tersendiri, sehingga terdapat perbedaan dengan sistemisasi ilmu lainnya. Pengembangan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan cara menentukan mata pelajaran apa yang harus diprioritaskan untuk dipelajari peserta didik yang dibutuhkan dalam proses persiapan pengembangan disiplin ilmu.

Kurikulum model subjek akademis ini lebih mengutamakan isi (subject matter). Isi kurikulum merupakan kumpulan dari berbagai bahan atau rencana pembelajaran. Tingkat pencapaian penguasaan materi yang diperoleh peserta didik merupakan ukuran utama dalam menilai tingkat keberhasilan belajarnya. Oleh sebab itu, penguasaan materi yang sebanyak-banyaknya merupakan suatu hal yang di proritaskan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah yang diterapkan guru dalam menggunakan kurikulum model ini.

Penyusunan kurikulum PAI melalui pendekatan subjek akademis dilakukan berdasarkan sistematisasi ilmu. Misalnya, untuk aspek keimanan menggunakan sistematisasi ilmu tauhid dan aqidah, sedangkan untuk aspek ibadah dan mu'amalah menggunakan sistematisasi ilmu fiqh dan ushul fiqh, demikian seterusnya.

## 2. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik dikembangkan oleh para pakar Pendidikan humanisme. Kurikulum ini berdasarkan pada konsep aliran pribadi (personalized education), yaitu Jhon Dewey (Progressive Education) dan J.J. Roassean (Romantic Education). Aliran ini memberikan tempat yang utama kepada siswa. Mereka bertolak dari asumsi bahwa seorang anak atau peserta didik merupakan yang pertama dan utama. Ia adalah subyek yang menjadi pusat kegiatan

pendidikan. Aliran ini mempunyai keyakinan bahwa setiap anak mempunyai potensi, kemampuan dan kekuatan untuk bisa berkembang. Guru diharapkan untuk bisa membangun hubungan emosional yang baik dan komunikatif dengan peserta didiknya.

Dalam proses penerapannya di kelas, kurikulum model humanistic menuntut seorang guru agar mempunyai hubungan emosional yang baik dengan peserta didiknya. Maka dari itu untuk dapat memperlancar proses pembelajaran, tentunya seorang guru harus dapat memberikan layanan yang maksimal kepada siswa sehingga ia merasa nyaman dengan belajarnya. Guru tidak perlu memaksakan segala sesuatu yang dapat membuat siswa merasa tidak nyaman dalam belajar, karena dengan rasa aman dan nyaman inilah peserta didik akan merasa lebih mudah menjalani proses pengembangan dirinya.

Pengembangan kurikulum PAI dilakukan oleh guru dengan melibatkan peserta didik, misalnya dalam menentukan tujuan dan tema-tema pembelajaran PAI. Isi dan proses pembelajarannya akan selalu berubah disesuaikan dengan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik secara kontekstual.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa, kurikulum PAI dikembangkan dengan bertumpu pada kebutuhan bakat dan minat peserta didik serta memotivasi mereka agar dapat menumbuh-kembangkan potensi-potensi dasar atau fitrahnya, serta memberikan motivasi agar mampu mengemban amanah sebagai "abdullah" maupun sebagai "kholifatullah" dimuka bumi.

## 3. Pendekatan Tekhnologis

Pendekatan tekhnologis dalam penyusunan kurikulum atau program pendidikan, bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai tugas atau pekerjaan tertentu. Materi yang akan diajarkan, strategi pembelajaran serta kriteria evaluasi ditetapkan

sesuai dengan analisis tugas (jobdescription). Rencana dan proses pembelajaran dirancang dengan sedemikian rupa, sehingga hasilnya dapat dievaluasi dan diukur dengan mudah, jelas dan terkontrol.

Dalam Menyusun kurikulum, seharusnya tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan pendekatan teknologis, karena sifat atau karakter dari setiap materi pelajaran itu berbeda. urikulum perspektif teknologis lebih menekankan terhadap efektivitas program, metode dan materi dalam mencapai suatu tujuan dan keberhasilan. Aplikasi teknologi merupakan sebuah rencana penggunaan berbagai macam alat dan media, serta tahapan berbasis intruksi. Sebagai teori, teknologi dapat digunakan dalam pengembangan serta evaluasi materi kurikulum dan intruksional.

Dalam pengertian teknologi sistem, model kurikulum yang akan dikembangkan harus lebih ditekankan terhadap upaya penyusunan program pengajaran atau rencana pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai alat dan media pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman dalam kaitannya dengan teknologi. Sedangkan dalam pengertian teknologi alat, model pengembangan kurikulumnya berisi tentang sekumpulan rencana pembelajaran yang dilengkapi dengan menggunakan alat-alat teknologi untuk dapat menunjang efisiensi dan efektivitas Pendidikan yang salah satu diantaranya merupakan pembelajaran yang menggunakan media teknologi.

Pembelajaran PAI yang menggunakan pendekatan teknologis, tentunya dalam menganalisis masalah belajar, merencanakan, mengelola, melaksanakan hingga menilai proses pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan sistem. Disamping itu juga, pendekatan teknologis ingin memperoleh

kemanfaatan tertentu, sehingga proses dan hasilnya selanjutnya akan diprogram sedemikian rupa, agar pencapaian dari hasil pembelajarannya dapat dievaluasi dan diukur dengan jelas dan terkontrol, serta diharapkan untuk dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta memiliki daya tarik.

#### 4. Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Pendekatan rekonstruksi social sangat memperhatikan hubungan timbal balik antara kurikulum dengan kegiatan social kemasyarakatan. Kurikulum model ini dikembangkan oleh aliran interaksional. Para pakar dibidang ini berpendapat bahwa, pendidikan merupakan upaya kebersamaan dari berbagai pihak demi menumbuhkan adanya interaksi dan saling bekerjasama. Istilah interaksi mempunyai makna yang luas, yaitu tidak hanya mencakup interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga meliputi interaksi antar siswa hingga interaksi dengan orang-orang dan lingkungan sekitarnya dengan berbagai bahan dan sumber belajar. Melalui interaksi dan kerja sama inilah peserta didik akan berusaha menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat dan sekolah tidak hanya mengembangkan kehidupan sosial siswa, tetapi juga mengarahkan pada bagaimana siswa dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Dalam prakteknya, perancang kurikulum ini berusaha memadukan antara tujuan pendidikan nasional dengan tujuan yang dicita-citakan siswa. Dan peran guru disini adalah membantu siswa untuk dapat menumbuh-kembangkan bakat dan minatnya, serta membantu mereka agar mampu memecahkan masalah-masalah sosial. Kurikulum model ini lebih mengutamakan adanya unsur kerjasama dalam proses pembelajaran, baik kerjasama antar individu maupun kerjasama antar kelompok. Isi Pendidikan terdiri dari berbagai problem aktual yang saat ini sedang dihadapi dalam

kehidupan nyata. Sebagai hasil pembelajaran, diharapkan siswa dapat menciptakan dan mempersiapkan model kehidupan sosial yang dapat diaplikasikan dalam situasi yang akan datang.

Dengan demikian dalam penyusunan atau program PAI bertolak dari persoalan-persoalan yang dihadapi di masyarakat sebagai isi dari program Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri. Sedangkan proses maupun pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik adalah dengan cara memanfaatkan berbagai ilmu dan teknologi yang ada, serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif dengan berupaya mencari solusi agar dapat memecahkan berbagai problematika yang terjadi di masyarakat, sehingga menjadikan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

#### E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan ulasan diatas dapat dipahami bahwa, kurikulum merupakan salah satu komponen yang urgen keberadaannya dan menempati posisi setrategis dalam suatu sistem pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa, kurikulum merupakan seperangkat alat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang secara bersamaan juga menjadi pedoman dalam berbagai rencana pelaksanaan pembelajaran pada semua tingkatan dalam jenjang pendidikan.

Merupakan sebuah tuntutan profesionalitas maka bagi para pendidik harus mampu memahami perkembangan kurikulum itu sendiri, karena hal itu merupakan suatu formulasi pedagogis yang sangat penting dalam kaitannya dengan pendidikan, sehingga kurikulum akan mampu diilustrasikan bagaimana seharusnya usaha yang dilakukan agar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya, baik berupa intelektual, spiritual, emosional, dan sosial.

Selanjutnya, untuk penyusunan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan dengan menginternalisasikan dan menginjeksi nilai-nilai keislaman kedalam berbagai mata pelajaran di suatu lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, pendekatan komprehensif sungguh sangat diperlukan dan terpadu untuk dapat mengembangkan kapasitas dan kapabelitas siswa secara maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Usmar, 2017. *Model-Model Pengembangan Kurikulum Dalam Proses Kegiatan Belajar*, Jurnal An-Nahdhah, 11.2
- Chabib Thoah, Abdul Mu'thi, 1998. *Proses Belajar Mengajar PBM-PAI Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan Baharun, 2017. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka
- Marliana, 2013. *Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Dinamika Ilmu*, Samarinda: IAIN Samarinda
- Muhamad Ghazali Abdah, 2019. *Ragam Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Fondatia, Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 3 No.1 Maret 2019
- Muhammad Irsad, 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)*, Iqra', 2.1

- Muhamad Tisna Nugraha, 2016. *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Ekonomi Asean (MEA)*, At-Turats, 10.1. <http://jurnal.iainpontianak.or.id>
- Muhammad Zaini, 2009. *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi Dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras
- NurAhid, 2014. *Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan*, ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman, 1.1
- Oemar Hamalik, 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Reni Uswatun Hasanah, Akmal Mundziri, 2018. *Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI Di SMP Nurul Jadid*, Jurnal Tadrib, IV
- Rosichin Mansur, 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)*. Jurnal Ilmiah Victarina, 10.2
- Rosmiaty Azis, 2004. *Implementasi Pengembangan Kurikulum*. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/4932>
- Samrin, 2015. *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Al-Ta'dib, 8.1
- Syafiqiyah Adhimiy, Hasan Baharun, 2018. *Curriculum Development Thought Creative Lesson Plan*, Jurnal Cendikia, 16.1
- Syahroni Hasan, 2013. *Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Dinamika Ilmu, Samarinda: IAIN Samarinda
- Syaiful Sagala, 1987. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum penting Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.*, J Exp Med, 165.5
- Syamsul Bahri, 2011. *Pengembangan Tujuan Dasar Dan Tujuannya*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, XI.1
- Sukiman, 2009. *Pengembangan Kurikulum :Teori Dan Praktik Pada Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Teras
- Suwadi, 2017. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 13.2
- Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Raharjo, Rahmad. 2010. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.